

**PENGARUH *PRESSURE*, *OPPORTUNITY*, DAN *RATIONALIZATION*
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)**



SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Guntur Pamungkas

No. Mahasiswa: 14312458

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH *PRESSURE*, *OPPORTUNITY*, DAN *RATIONALIZATION*
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama: Muhammad Guntur Pamungkas
No. Mahasiswa: 14312458

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta. 13, Juli2018

Penulis



Muhammad Guntur Pamungkas

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

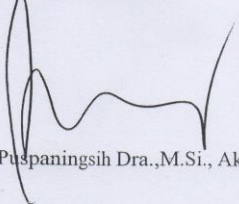
**PENGARUH *PRESSURE*, *OPPORTUNITY*, DAN *RATIONALIZATION*
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)**

SKRIPSI

Di Rangkai Oleh:

Nama : Muhammad Guntur Pamungkas
No.Mahasiswa : 14312458

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal.....*20 Juli 2018*.....
Dosen Pembimbing


(Abriyani Puspaningsih Dra.,M.Si., Ak.)

iii

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY, DAN RATIONALIZATION TERHADAP
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA)**

Disusun Oleh : MUHAMMAD GUNTUR PAMUNGKAS

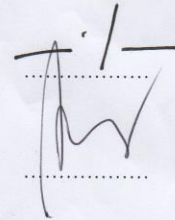
Nomor Mahasiswa : 14312458

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

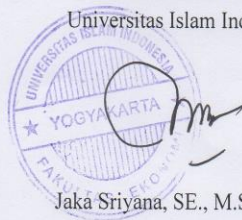
Pada hari Senin, tanggal: 13 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaká Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang yang khusyu”

(QS. Al Baqarah: 45)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah: 185)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, penulis persembahkan penelitian ini untuk :

- ✓ Kedua Orang Tua saya tercinta, Bapak Agung Yulianto dan Ibu Sri Lestari yang selalu setia memberikan motivasi dan semangat hingga saya dapat mencapai impian saya. Terima kasih bapak dan ibu yang selalu mendoakan dan merawat serta menjaga saya hingga saat ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kebahagiaan untuk bapak dan ibu.
- ✓ Untuk kedua kakak saya tersayang, Kakak Sinar Bayu Ramadhan dan Kakak Dion Prayoga Dwi Pangestu. Terima kasih telah memberikan semangat dan mendoakan saya selalu agar sukses mencapai cita-cita.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkah, hidayah dan rahmat-Nya, khususnya dalam penyusunan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan judul skripsi **“Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)”**. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika UII.

Dalam proses penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan, baik itu doa, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, perlindungan, dan kekuatan kepada hamba-Nya.
2. Rasulullah Muhammad SAW sebagai teladan dan pemberi terang bagi umatnya.
3. Bapak Agung Yulianto dan Ibu Sri Lestari. Selaku kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis perjuangan tetes keringat tanpa lelah.

4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak.,CA.,CMA, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Abriyani Puspaningsih Dra.,M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran.
8. Seluruh Staff Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat bermanfaat.
9. Kakak Sinar Bayu Ramadhan dan Dion Prayoga Dwi Pangestu, selaku saudara kandung yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat Futsal Batik Joglo terima kasih atas motivasi, semangat dan persahabatan kita.
11. Teman-teman SAP team Fathan Mubhinaa (Huda, Arif, Mara) terimakasih atas semangat, kekompakan, kerjasama, dan prestasinya.
12. Teman-teman OCB kelas J dan KKN unit 83 Terima kasih atas semangat, keakraban, kebersamaan, kekeluargaan, dan canda gurau selama masa perkuliahan dan masa KKN.

13. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik doa, cinta dan motivasi atas kelancaran penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya.

Dalam penulisan skripsi ini, mohon maaf jika masih banyak kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut tidak lain karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam segala hal. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk semua pihak yang membutuhkan. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Penulis

Muhammad Guntur Pamungkas

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Kecurangan Akademik.....	10
2.1.2 <i>Fraud Triangle Theory</i>	12
2.1.3 Tiga elemen <i>fraud triangle</i>	13
2.1.3.1 <i>Pressure</i>	13
2.1.3.2 <i>Opportunity</i>	15
2.1.3.3 <i>Rationalization</i>	16
2.2 Telaah Penelitian terdahulu	17
2.3 Hipotesis Penelitian	20

2.4	Kerangka pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Populasi dan Sampel.....	25
3.2	Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.2.1	Jenis Data	26
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3	Instrumen Penelitian	27
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	28
3.5	Teknik Analisis Data	33
3.5.4	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.5	Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.5.5.1	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	37
3.5.5.2	Uji F	37
3.5.5.3	Uji t	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Data Responden	39
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	40
4.3	Uji Validitas	41
4.4	Uji Reliabilitas	43
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.5.1	Uji Normalitas.....	44
4.5.2	Uji Multikolinearitas	45
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.6	Analisis Regresi Berganda.....	47
4.6.1	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	49
4.6.2	Uji F	50
4.6.3	Uji t	50
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.7.1	Pengujian Hipotesis Pertama (H1)	52
4.7.2	Pengujian Hipotesis Kedua (H2).....	53
4.7.3	Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		56

5.1 Kesimpulan	56
5.2 Keterbatasan.....	57
5.3 Saran	58
5.4 Implikasi	59
DAFTAR REFERENSI	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 3.1 Item-item pengukur Kecurangan Akademik.....	29
Tabel 3.2 Item-item pengukur <i>Pressure</i>	30
Tabel 3.3 Item-item pengukur <i>Opportunity</i>	32
Tabel 3.4 Item-item pengukur <i>Rationalizatio</i>	33
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	39
Tabel 4.2 Angkatan Responden	40
Tabel 4.3 Analisis statistik deskriptif variabel penelitian	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i>	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	47
Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i>	12
Gambar 2.2 Model Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Kuesioner Penelitian	65
LAMPIRAN 2: Hasil Kuesioner	69
LAMPIRAN 3: Statistik Diskriptif	77
LAMPIRAN 4: Uji Validitas	77
LAMPIRAN 5: Uji Reliabilitas	81
LAMPIRAN 6: Uji Asumsi Klasik	83
LAMPIRAN 7: Analisis Regresi Berganda	85

ABSTRACT

This research has a purpose to test the effect of pressure, opportunity, and rationalization to academic fraud behavior on Islamic University of Indonesia students in accoubting program. This research is a quantitative research that use a questionnaire data and measured by likerd scale. Researcher use purposive sampling to get the sample. The population that i use in this reasearch is Islamic University of Indonesia students in accounting program. The total of the sample is 150 students. Analysis data that researcher use is linier double regression with SPSS 23.

The result of this research explained that pressure, and opportunity have significant effect partially. Rationalization has negative impact in this research significantly for Islamic University of Indonesia.

Keywords: *pressure, opportunity, rationalization, academic cheating behavior.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang diukur dengan *skala likert*. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *pressure*, dan *opportunity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun *rationalization* menunjukkan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Kata Kunci: *pressure, opportunity, rationalization*, perilaku kecurangan akademik.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara. Dalam proses pendidikan juga mempunyai andil yang sangat besar pada perkembangan fisik, mental, etika, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Dari hasil perkembangan yang baik tersebut akan dapat digunakan manusia dalam mengimbangi perubahan pada era globalisasi. Perkembangan tidak akan berjalan dengan baik jika terdapat kecurangan akademik dalam proses pendidikan. Kecurangan akademik yang terjadi justru akan menghambat proses perkembangan tersebut.

Kecurangan akademik (*academic fraud*) sebenarnya bukan hal asing di dunia pendidikan, terutama mahasiswa yang sering melakukan skandal-skandal tanpa izin dosen. Misalnya mencontek saat ujian, baik melihat buku, membawa catatan kecil, mencari jawaban dengan browsing lewat handphone ataupun meng-copy tugas hasil pekerjaan temannya. Pendapat Muslimah (2013) dengan sadar ataupun tidak mahasiswa telah melakukan perbuatan yang mengarah pada kecurangan akademik (*academic fraud*). Menurut Stanculescu (2013) hal ini sudah menjadi fenomena di berbagai perguruan tinggi yang didefinisikan sebagai penggunaan cara yang tidak sah atau tidak dapat diterima di Indonesia setiap karya akademis. Para mahasiswa sudah melakukan kecurangan akademik sejak mereka berada di bangku sekolah dan berlanjut sampai di bangku perkuliahan,

kemudian para mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik ini cenderung akan berbuat curang juga di dunia kerja pendapat Khodaie, Moghadamzadeh, dan Salehi (2011). Sehubungan dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional tidak dapat dicapai apabila kecurangan akademik ini masih terjadi karena dapat berpengaruh pada kualitas tenaga kerja maupun pemimpin bangsa yang tercipta di masa yang akan datang.

Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 2 diuraikan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pada pasal 3 bagian c disebutkan bahwa pendidikan tinggi berasaskan kejujuran. Untuk itu, seluruh sivitas akademika harus menjunjung tinggi asas kejujuran dengan salah satu cara menghindari kecurangan akademik termasuk mahasiswa.

Kasus kecurangan yang dilakukan di perguruan tinggi merupakan hal yang tidak asing dan perilaku yang sering dilakukan oleh mahasiswa. Contoh kasus tersebut terjadi di Universitas Deakin. Tiga belas orang mahasiswa Universitas Deakin diberhentikan setelah diketahui telah membayar pihak ketiga untuk menyelesaikan tugas kuliah. Professor Beverley Oliver selaku wakil rektor bidang pendidikan Universitas Deakin mengatakan universitas tidak akan mentolerir kecurangan dalam bentuk apapun, Tribunnews.com (2016).

Kasus serupa terjadi di Sydney, Australia yaitu bentuk pelanggaran akademik yang dilakukan adalah penggunaan jasa pembuatan esay di kalangan

mahasiswa. Mahasiswa membayar sebuah perusahaan bernama My Master untuk mengerjakan tugas dan mengerjakan tes berbasis online. Ditemukan 16 universitas di Sydney yang teridentifikasi menggunakan jasa My Master menurut Republika.co.id (2015).

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan benih-benih terjadinya korupsi. Kasus korupsi semakin marak terjadi di Indonesia. Menurut *Global Competitive Index*, Indonesia menduduki peringkat 41 dari 141 negara. Dengan banyaknya korupsi akan berdampak ke segala sektor. Hal tersebut disampaikan oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristek Dikti) Muhamad Nasir dalam serasehan di Universitas Islam Malang, Jawa Timur menurut Kompas (2016).

Kasus korupsi Gayus Tambunan merupakan salah satu kasus korupsi yang banyak meyedot perhatian masyarakat. Gayus Tambunan merupakan mantan pegawai negeri sipil di Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Indonesia. Kejaksaan Agung berhasil mengeksekusi aset Gayus berupa saham sebesar Rp 820 juta di BEI atas hasil tindak pidana korupsi dan pencucian uang. Atas perbuatannya Gayus divonis enam tahun penjara dan denda Rp 1 miliar menurut liputan6.com (2018).

Menurut Alwahid (2015), tujuh kecurangan akademik identik yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu (1) Titip absen (TA) kepada teman kuliah; (2) Copy paste; (3) Plagiat; (4) Mencantumkan nama di tugas kelompok tanpa ikut mengerjakan tugas; (5) Pembuatan skripsi bayaran; (6) Kerjasama dalam mengerjakan ujian mandiri; (7) Pura-pura lupa jika ada tugas dari dosen.

Mahasiswa yang terbiasa melakukan perbuatan curang karena adanya faktor tekanan, baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melakukan kecurangan dipengaruhi faktor didalam dirinya untuk mendapatkan indeks prestasi yang baik. Selain itu, faktor internal lain yaitu karena sibuk mengikuti organisasi, kurang paham materi yang diajarkan, dan tugas deadline. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor orang tua. Orang tua yang sering menuntut anaknya untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Semakin canggih teknologi memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Bagi akademisi, dampak positif dengan canggihnya teknologi segala informasi dapat mudah diakses dan mendukung dalam proses belajar. Tetapi mempunyai dampak negatif yaitu semakin tinggi kesempatan mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Karena informasi semakin mudah diakses, budaya *copy paste*, plagiat dan tidak mencantumkan sumber menjadi bentuk kecurangan yang dilakukan mahasiswa.

Kecurangan akademik dapat dilakukan karena ada kesempatan untuk melakukan kecurangan. Ketika ujian sedang berlangsung, jika pengawas lengah memberikan kesempatan mahasiswanya untuk melakukan perbuatan curang. Menurut Tuanakota (2010: 207), biasanya individu melakukan kecurangan dengan memanfaatkan keahlian dan keterampilannya. Semakin meningkatnya peluang, maka akan semakin besar juga untuk melakukan perilaku kecurangan. Kesempatan timbul karena lemahnya suatu sistem.

Selain tekanan dan kesempatan, perilaku kecurangan akademik bisa terjadi karena rasionalisasi. Menurut Romney dan Steinbart (2012), rasionalisasi

merupakan alasan yang digunakan para pelaku penipuan untuk membenarkan perilaku penipuan yang telah dilakukan. Kecurangan akademik sudah dianggap wajar oleh mahasiswa, karena belum ada peraturan yang berat terhadap perilaku kecurangan akademik. Faktor-faktor yang telah dipaparkan diatas merupakan konstruk dari sebuah teori yaitu teori *fraud triangle*. Romney dan Steinbart (2012) menyebutkan *fraud* terjadi karena tiga kondisi yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriani, Sujana, dan Sulindawati (2017). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *pressure* dan *rationalization* secara parsial berpengaruh signifikan sedangkan *opportunity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian dengan konsep *fraud diamond* terkait kecurangan akademik turut dilakukan oleh Munirah dan Nurkhin (2018). Selain konsep *fraud diamond*, penelitian ini juga menggunakan *Gone Theory* sebagai alat ukur kecurangan akademik pada mahasiswa, Hasil penelitian yang didapatkan yaitu,ada pengaruh positif dan signifikan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Sedangkan ada pengaruh negatif dan signifikan variabel pengungkapan terhadap kecurangan akademik.

Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai kecurangan akademik. Mengacu penelitian-penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa kecurangan akademik dipengaruhi oleh beberapa variabel, namun hasilnya tidak konsisten. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Variabel	Positif	Negatif
<i>Pressure</i>	Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017)	Primasari, Suhendro, dan Wahyuningsih (2017)
	Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015)	
	Fitriana dan Baridwan (2012)	
	Zamzam, Mahdi, dan Ansar (2017)	
<i>Opportunity</i>	Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017)	Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015)
	Fitriana dan Baridwan (2012)	Zamzam, Mahdi, dan Ansar (2017)
	Munirah dan Nurkhin (2018)	Apriani, Sujana, dan Sulindawati (2017)
	Primasari, Suhendro, dan Wahyuningsih (2017)	
<i>Rationalization</i>	Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017)	Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015)
	Fitriana dan Baridwan (2012)	Zamzam, Mahdi, dan Ansar (2017)
	Munirah dan Nurkhin (2018)	Primasari, Suhendro, dan Wahyuningsih (2017)
	Apriani, Sujana, dan Sulindawati (2017)	

Dari tabel 1.1 tersebut terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian tentang perilaku kecurangan akademik. Sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia, karena inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu

maka dari itu peneliti melakukan penelitian kembali mengenai perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Islam Indonesia)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap perilaku kecurangan akademik?
2. Bagaimana pengaruh *opportunity* (kesempatan) terhadap perilaku kecurangan akademik?
3. Bagaimana pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap perilaku kecurangan akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap perilaku kecurangan akademik.

2. Untuk mengetahui pengaruh *opportunity* (kesempatan) terhadap perilaku kecurangan akademik.
3. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap perilaku kecurangan akademik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai syarat dalam memperoleh gelar S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.
3. Bagi mahasiswa, dari pengetahuan yang diperoleh diharapkan mahasiswa dapat menghindari perilaku kecurangan akademik.
4. Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat semakin waspada terhadap fenomena perilaku kecurangan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang secara berurutan terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Analisis, Bab V Penutup. Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, hipotesis penelitian, serta kerangka penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai penentuan populasi dan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis kualitas data, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan kemudian pada bab 5 ini akan dibahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecurangan Akademik

Definisi fraud menurut Albrecht (2012) merupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaiian tertentu, yang dipilih seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan cara yang salah.

Kecurangan adalah perbuatan yang disengaja oleh satu atau beberapa orang dalam manajemen, anggota manajemen, pegawai atau pihak ketiga menurut Tuanakota (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kecurangan sebagai perbuatan curang atau ketidakjujuran.

Menurut Romney dan Steinbart (2012), penipuan (*fraud*) adalah beberapa dan semua sarana yang digunakan oleh pelaku penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur dari orang lain. Seseorang dikatakan melakukan penipuan (*fraud*) jika:

1. Pernyataan, representasi, atau pengungkapan yang salah.
2. Fakta material adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak.
3. Terdapat niat untuk melakukan penipuan
4. Kepercayaan yang dijustifikasi

5. Kerugian yang diderita oleh korban

Fraud adalah perbuatan yang disengaja yang dilakukan oleh seseorang yang merugikan orang lain. *Fraud* dapat dilakukan oleh siapapun. Salah satunya adalah *academic fraud* menurut Santoso dan Adam (2014).

Menurut Fihansari dan Irianto (2014) *fraud* merupakan suatu bentuk penipuan ataupun kecurangan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggungjawab. *Fraud* telah merambah banyak bidang. Salah satunya adalah *academic fraud* atau bentuk kecurangan yang terjadi didalam lingkungan akademik atau pendidikan. Menurut Fihandoko (2008) Kecurangan akademik merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang mencerminkan tidak adanya nilai-nilai keadilan didalamnya dan mengabaikan nilai kejujuran serta pelanggaran terhadap aturan-aturan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh keuntungan terhadap dirinya yang berupa keberhasilan akademik. Jadi kecurangan akademik adalah kecurangan atau perilaku tidak jujur yang dilakukan di lingkungan akademik dengan menggunakan segala cara demi mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian perilaku kecurangan akademik adalah suatu tindakan tidak jujur melanggar etika dalam lingkup akademik baik pada tingkat mahasiswa, dosen, dan administrasi yang merugikan pihak lain.

2.1.2 *Fraud Triangle Theory*

Fraud triangle adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan penipuan dan terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi menurut Romney dan Steinbart (2012).



Gambar 2.1

Fraud Triangle

Menurut Albrecht (2012), terdapat tiga elemen fraud triangle theory yang mendasari seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu : (1) *pressure* (tekanan) meliputi tekanan karena faktor keuangan, kebiasaan buruk seseorang, tekanan dari faktor eksternal dan tekanan lainnya; (2) *opportunity* (kesempatan) meliputi kurangnya pengendalian untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan, ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja, kegagalan mendisiplinkan pelaku fraud, ketidaktahuan, apatis, kurangnya akses informasi dan kemampuan yang tidak memadai dari pelaku fraud; (3) *rationalization* (rasionalisasi) adalah konflik internal dari pelaku *fraud* untuk membenarkan tindakan yang salah.

2.1.3 Tiga elemen *fraud triangle*

2.1.3.1 *Pressure*

Pressure (tekanan) adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan, misalnya tekanan karena faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, faktor eksternal dan lain-lain. Menurut Romney dan Steinbart (2012), terdapat tiga jenis tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan keuangan, *emosional* (ketamakan) dan gaya hidup seseorang.

Menurut Albrecht (2012), tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan merupakan desakan yang kuat yang terdapat pada diri seseorang atau dari lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan karena banyaknya tuntutan yang harus dikerjakan pendapat Pamungkas (2015). Sedangkan menurut Tuanakota (2014), tekanan (*pressure*) adalah dorongan yang disebabkan adanya kebutuhan yang (sangat) mendesak.

Albrecht (2012) terdapat 4 tipe tekanan yang menyebabkan seseorang berbuat curang yaitu: 1) *financial pressure* atau tekanan keuangan; 2) kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang; 3) tekanan eksternal; 4) tekanan yang lainnya.

1. *Financial Pressure*

Financial pressure atau tekanan keuangan merupakan faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan curang. Menurut Albrecht (2012), tekanan keuangan umumnya terkait dengan kecurangan yang menguntungkan pelaku secara langsung, termasuk beberapa hal sebagai berikut:

- a. Sifat serakah
- b. Hidup di atas rata-rata gaya hidup orang-orang pada umumnya.
- c. Tagihan yang tinggi atau utang pribadi
- d. Kredit yang tidak menguntungkan.
- e. Kerugian keuangan secara pribadi
- f. Kebutuhan keuangan yang tidak terduga.

Tekanan keuangan merupakan tipe tekanan yang paling umum untuk melakukan kecurangan. Jika dikaitkan dengan di dunia pendidikan, tekanan keuangan menjadi pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Seorang mahasiswa merasa tertekan ketika secara *financial* tidak mampu sehingga melakukan perbuatan menyontek atau perilaku kecurangan akademik yang lain untuk tetap mempertahankan prestasi akademiknya.

2. Kebiasaan Buruk yang Dimiliki Seseorang

Tekanan berupa kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang merupakan jenis tekanan terburuk untuk melakukan kecurangan. Kebiasaan buruk yang dimiliki mahasiswa dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akademik antara lain adalah menunda-nunda pekerjaan yang penting.

3. Tekanan Eksternal

Menurut Pamungkas (2015), tekanan eksternal dalam melakukan perilaku kecurangan akademik berasal dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara dan teman-teman.

4. *Pressure* yang lainnya

Tekanan yang lainnya yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku kecurangan yaitu karena dipengaruhi oleh gaya hidup. Beberapa orang beranggapan bahwa untuk mencapai kesuksesan lebih penting daripada berbuat jujur. Seseorang akan melakukan perilaku yang tidak baik untuk mencapai kesuksesan. Individu dengan integritas yang tinggi dan kesempatan yang rendah perlu tekanan yang cukup tinggi untuk bertindak tidak jujur.

2.1.3.2 *Opportunity*

Opportunity (kesempatan) adalah kemampuan untuk melakukan *fraud*. Kesempatan seseorang melakukan *fraud* karena lemahnya pengendalian internal suatu organisasi menurut Wicaksono (2015).

Menurut Romney dan Steinbart (2012), kesempatan adalah kondisi atau situasi yang menyebabkan seseorang atau organisasi melakukan dan menyembunyikan tindakan yang tidak jujur dan menjadikannya sebagai keuntungan pribadinya. Terdapat tiga hal yang memungkinkan orang melakukan tiga hal yaitu melakukan penipuan berupa pencurian aset, menyembunyikan penipuan dan mengonversikan pencurian untuk keuntungan pribadinya.

Kesempatan adalah situasi yang memungkinkan seseorang dalam melakukan kecurangan dan tidak terdeteksi pendapat Albrecht (2012). Sedangkan menurut Pamungkas (2015), kesempatan adalah peluang baik sengaja maupun tidak sengaja yang muncul karena situasi yang memaksa seseorang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan (*opportunity*) berhubungan dengan budaya

korporasi dan pengendalian intern yang tidak dapat dicegah, dideteksi dan mengoreksi keadaan menurut Tuanakota (2014).

Menurut Albrecht (2012), faktor-faktor yang mendorong munculnya kesempatan dalam melakukan kecurangan adalah kurangnya pengendalian.

2.1.3.3 Rationalization

Menurut Romney dan Steinbart (2012), *rationalization* (rasionalisasi) adalah alasan yang digunakan pelaku penipuan untuk membenarkan atau menjustifikasi perilaku ilegal yang telah dilakukan. Bentuk rasionalisasi yang paling sering dijadikan alasan atau pembenaran yaitu “orang lain melakukannya”, “tidak akan pernah tahu”, dan “apa yang saya lakukan tidak serius”.

Menurut Wicaksono (2015), rasionalisasi sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang dengan membenarkan nilai-nilai etis yang sebenarnya tidak baik. Elemen tersebut paling krusial karena pelaku berusaha mencari pembenaran atas tindakannya. Misalnya pegawai dalam sebuah perusahaan yang sedang mengalami keuntungan, maka pegawai tersebut berpikir tidak apa-apa ketika mengambil sedikit keuntungan tersebut.

Rasionalisasi merupakan pembenaran yang dilakukan seseorang atas perbuatan atau perilaku yang salah menurut Albrecht (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2015) menyatakan bahwa rasionalisasi adalah proses yang dilakukan oleh seseorang dengan alasan yang masuk akal untuk membenarkan perbuatan curang yang dapat diterima. Rasionalisasi

(*rationalization*) adalah cara yang dilakukan untuk membenarkan diri atas perbuatan salah yang pernah dilakukan menurut Tuanakota (2014).

Menurut Albrecht (2012), rasionalisasi yang sering dilakukan seseorang untuk berbuat curang meliputi:

1. Pelaku merasa organisasi berhutang kepada pelaku.
2. Melakukan perbuatan curang karena paksaan.
3. Merasa tidak ada pihak-pihak yang dirugikan ketika berbuat curang.
4. Pelaku kecurangan merasa memiliki hak yang besar.
5. Kecurangan dilakukan dengan hal yang baik.
6. Pelaku kecurangan akan berhenti melakukan kecurangan jika masalah pribadinya telah selesai.
7. Kecurangan dilakukan untuk menjaga nama baik.

2.2 Telaah Penelitian terdahulu

Penelitian oleh Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) dengan judul Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). Dalam penelitian ini menggunakan 127 responden dengan *purposive sampling* dan variabel dependen yaitu kecurangan akademik, kemudian yang menjadi variabel independen *fraud diamond*. Hasil metode parsial menyatakan bahwa variabel tekanan, keserakahan, pengungkapan berpengaruh positif terhadap academic fraud mahasiswa akuntansi. Sementara variabel kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap

academic fraud mahasiswa akuntansi. Serta variabel kebutuhan berpengaruh negatif terhadap academic fraud mahasiswa akuntansi.

Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). Penelitian tersebut menggunakan kecurangan akademik sebagai variabel dependen. Kemudian tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan independen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Kemudian, peneliti selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zamzam, Mahdi, dan Ansar (2017) dengan judul Pengaruh *Diamond Fraud* dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). Penelitian ini dilakukan dengan variabel dependen yaitu kecurangan akademik. Kemudian yang menjadi variabel independen yaitu *diamond fraud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Variabel kesempatan dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan variabel religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Penelitian dengan konsep *fraud diamond* terkait kecurangan akademik turut dilakukan oleh Munirah dan Nurkhin (2018). Selain konsep *fraud diamond*, penelitian ini juga menggunakan *Gone Theory* sebagai alat ukur kecurangan

akademik pada mahasiswa, Hasil penelitian yang didapatkan yaitu,ada pengaruh positif dan signifikan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Sedangkan ada pengaruh negatif dan signifikan variabel pengungkapan terhadap kecurangan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifah, Setiyani, dan Arief (2018) dengan judul Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. Penelitian ini dilakukan dengan variabel dependen yaitu perilaku ketidakjujuran akademik. kemudian yang menjadi variabel independen yaitu prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, dan *locus of control*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi, tekanan akademik, dan *locus of control* terdapat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sedangkan religiusitas berpengaruh secara negatif terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Apriani, Sujana, dan Sulindawati (2017). Dalam penelitian ini menggunakan 85 responden dengan teknik *purposive sampling* dan Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *pressure*, dan *rationalization* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Namun *opportunity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada

mahasiswa akuntansi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bakar, Islami, dan Mamat (2010). Penelitian dengan judul *Will Graduating Year Accountancy Students Cheat in Examination? A Malaysian*. Variabel independen pada penelitian ini adalah ethical behavior dari calon akuntan profesional di Malaysia, dan yang menjadi variabel dependennya yaitu perilaku berbuat curang saat ujian, perilaku mahasiswa terhadap *whistleblowing*, serta gender. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa cenderung untuk tidak berperilaku curang ataupun menjadi *whistleblower*. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa laki-laki cenderung berbuat curang dibandingkan perempuan, dan mahasiswa yang memiliki pencapaian akademik yang lebih tinggi cenderung lebih beretika.

2.3 Hipotesis Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah (X_1) Tekanan (*Pressure*), (X_2) Kesempatan (*Opportunity*), (X_3) Rasionalisasi (*Rationalization*). Variabel dependent adalah kecurangan akademik (Y_1). Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada bagian di bawah ini:

2.3.1 Pengaruh *Pressure* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut Albrecht (2012). Tekanan merupakan dorongan atau motivasi yang ingin diraih akan tetapi mereka tidak mempunyai kemampuan untuk meraihnya secara jujur sehingga menyebabkan seseorang melakukan kecurangan dan tekanan merupakan salah satu dari tiga elemen yang ada dalam *fraud triangle*. *Fraud* yang terjadi kebanyakan karena adanya suatu tekanan, baik tekanan dari diri sendiri atau tekanan dari luar. Semakin tinggi tekanan yang menerpa seseorang maka akan semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk memilih jalan pintas yaitu dengan melakukan kecurangan. Sebaliknya apabila seseorang berada dalam situasi yang aman dimana tidak terdapat banyak tuntutan yang menekan, orang tersebut akan cenderung mematuhi aturan yang ada.

Penelitian yang dilakukan Arifah, Setiyani, dan Arief (2018) menyimpulkan bahwa tekanan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *Pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

2.3.2 Pengaruh *Opportunity* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kesempatan merupakan keadaan yang memunculkan peluang untuk memungkinkan terjadinya suatu kecurangan. Menurut Ratmono dkk (2014), kesempatan akan timbul ketika terdapat kelemahan pada sistem pengendalian dan seseorang akan melakukan kecurangan jika terdapat kesempatan.

Kesempatan dianggap sebagai faktor yang memicu seseorang untuk melakukan *fraud*. Ketika seseorang merasa memiliki kesempatan yang luas maka orang tersebut akan cenderung lebih aktif dalam melakukan sesuatu. Seseorang yang merasa diawasi akan lebih enggan untuk melakukan kecurangan karena kekhawatiran kecurangan tersebut terdeteksi sangat tinggi. Sebaliknya seseorang yang dibebaskan akan cenderung melakukan banyak hal sesuai keinginan dan kreativitasnya sendiri-sendiri. Kesempatan merupakan faktor yang paling mudah diminimalisir dan diantisipasi karena biasanya faktor kesempatan diciptakan oleh sistem yang kurang baik. Dengan memperbaiki sistem yang ada maka diharapkan kesempatan melakukan kecurangan semakin kecil dan perilaku kecurangan dapat diminimalisir.

Hasil penelitian Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

2.3.3 Pengaruh *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

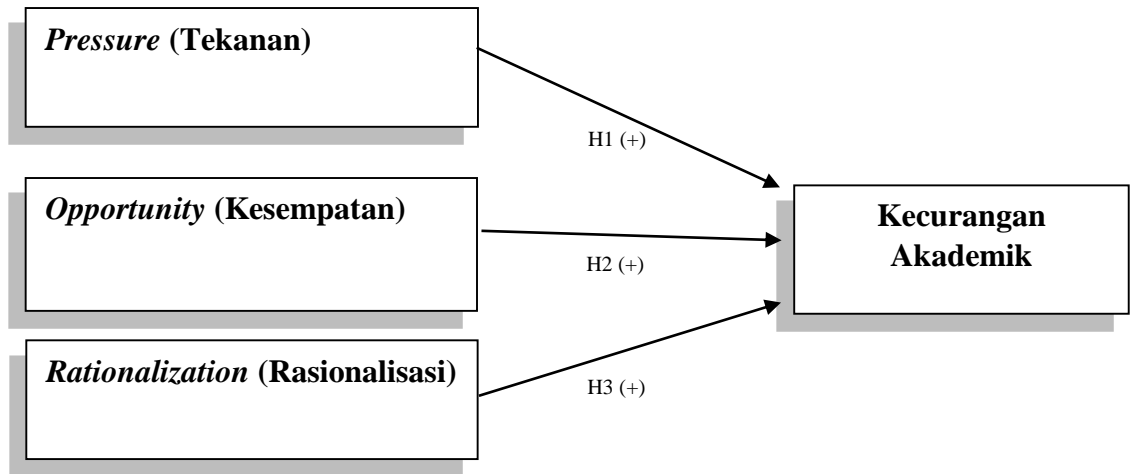
Rasionalisasi adalah komponen penting dalam banyak kecurangan (*fraud*). Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatan yang dilakukan menurut Albrecht (2012), menyatakan bahwa rasionalisasi adalah mekanisme yang memungkinkan dinyatakan individu etis untuk membenarkan perilaku yang tidak etis. Semakin tinggi kemampuan

seseorang merasionalisasi atau menganggap benar suatu perbuatan yang salah maka pengambilan keputusan untuk melakukan kecurangan juga akan lebih sering terjadi. Sebaliknya apabila seseorang tidak mempunyai banyak alasan yang membenarkan perilaku kecurangan maka orang tersebut akan lebih jarang melakukan kecurangan akademik. Apabila faktor rasionalisasi seperti adanya perlakuan tidak adil dari sekolah, pikiran bahwa tidak adanya pihak yang dirugikan, anggapan bahwa kecurangan sering dilakukan, alasan bahwa kecurangan ini dilakukan untuk tujuan yang baik, dan pelaku yang beralasan melakukannya hanya jika terdesak cukup tinggi, maka perilaku kecurangan akademik akan tinggi pula.

Penelitian sebelumnya oleh Munirah dan Nurkhin (2018) Penelitian terkait kecurangan akademik yang diukur dengan konsep *fraud diamond* dan *Gone Theory*. Hasil penelitian menyatakan variabel rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

2.4 Kerangka pemikiran



Gambar 2.2

Model Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Secara umum populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah para mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

3.1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah sebagian individu atau populasi yang diselidiki. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diambil untuk diselidiki oleh peneliti. Sedangkan pengertian menurut Satori (2009) sampel adalah sekumpulan data yang di ambil atau diseleksi dari suatu populasi. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan menggunakan sampling yang terpilih betul oleh peneliti menurut criteria khusus. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Mahasiswa yang sedang dan telah menempuh mata kuliah Pengauditan 1 dan 2.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 sampel. Jumlah tersebut dipilih sesuai dengan pendapat Kurniawan (2014) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak untuk sebuah penelitian adalah antara 30 sampai 500 sampel. Selain itu, menurut Kurniawan (2014) apabila dalam penelitian akan menggunakan alat analisis multivariate, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Selanjutnya menurut Ruslan (2017) ukuran sampel dapat diterima tergantung pada jenis penelitiannya. Pada penelitian deskriptif, yaitu sekurang kurangnya 100 sampel atau 10% dari populasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti meyakini jumlah sampel tersebut telah cukup untuk mewakili populasinya dalam penelitian ini.

3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dengan melalui wawancara, kuisisioner dan observasi. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Ghozali (2013), kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Responden adalah orang yang akan diteliti (sampel). Kuesioner yang berupa pertanyaan disebarakan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data yang berupa pernyataan responden. Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner secara online (melalui Google Docs) kepada para responden.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:66) instrumen penelitian adalah suatu alat yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut dituangkan secara rinci dalam butir-butir pertanyaan yang berupa angket dan dibagikan kepada responden. Penetapan skor yang diberikan pada tiap-tiap butir instrumen dalam penelitian ini responden diminta untuk mengisi setiap butir-butir pertanyaan dengan memilih salah satu dari empat pilihan yang tersedia. Penyekoran dan pengukuran pada alternatif jawaban menggunakan *skala Likert* yang memiliki empat alternatif jawaban. Penulis membaginya dalam empat kelompok:

1. SS : Sangat setuju skor 4
2. S : Setuju skor 3
3. TS : Tidak setuju skor 2
4. STS : Sangat tidak setuju skor 1

Penelitian ini menggunakan angket yang berisi butir-butir pertanyaan yang diberikan pada responden untuk diberikan jawaban atau tanggapan

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2011), variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Perilaku kecurangan akademik sebagai variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen

3.4.1.1 Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang mencerminkan tidak adanya nilai-nilai keadilan didalamnya dan mengabaikan nilai kejujuran serta pelanggaran terhadap aturan-aturan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh keuntungan terhadap dirinya yang berupa keberhasilan akademik.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variable kecurangan akademik yaitu menyalin jawaban tugas milik mahasiswa lain, mahasiswa membuat catatan kecil saat ujian, memberikan contekan kepada orang lain saat ujian, menitip tanda

tangan kehadiran kepada teman, menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat), dan mencari bocoran soal ujian dari teman. Beberapa pertanyaan terkait variabel tersebut yang akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Item-item pengukur Kecurangan Akademik

No	Pertanyaan	Referensi
1.	Menyalin jawaban tugas milik mahasiswa lain merupakan bentuk kecurangan akademik.	Zaini dan Setiawan (2015)
2.	Mahasiswa membuat catatan kecil saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik.	
3.	Memberikan contekan kepada teman saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik.	
4.	Menitip tanda tangan kehadiran kepada teman merupakan bentuk kecurangan akademik.	
5.	Menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat) merupakan bentuk kecurangan akademik.	
6.	Mencari bocoran soal ujian dari teman di kelas lainnya merupakan bentuk kecurangan akademik.	

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran (2011), variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

3.4.2.1 *Pressure* (X₁)

Menurut Albrecht dkk (2012:55), tekanan merupakan dorongan atau motivasi yang ingin diraih akan tetapi mereka tidak mempunyai kemampuan untuk meraihnya secara jujur sehingga menyebabkan seseorang melakukan kecurangan dan tekanan merupakan salah satu dari tiga element yang ada dalam *fraud triangle* Tekanan akademik muncul karena adanya desakan dalam diri mahasiswa baik itu dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang disebabkan oleh kuantitas tugas yang harus diselesaikan. Menurut Fitriana dan Baridwan (2012), tekanan-tekanan terbesar yang dirasakan oleh mahasiswa antara lain adalah keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi mahasiswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *pressure* (tekanan) yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan, soal ujian yang sulit, tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan IP bagus, indeks prestasi merupakan hal yang sangat penting, dan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan beberapa tugas. Beberapa pertanyaan terkait variabel tersebut yang akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Item-item pengukur *pressure*

No	Pertanyaan	Referensi
1.	Kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan sehingga saya melakukan kecurangan akademik.	

2.	Soal ujian yang sulit menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik.	Zaini dan Setiawan (2015)
3.	Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan IP bagus, sehingga saya melakukan kecurangan akademik.	
4.	Indeks Prestasi merupakan hal yang sangat penting bagi saya.	Prawira (2015)
5.	Saya tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan beberapa tugas tanpa melakukan kecurangan.	

3.4.2.2 *Opportunity* (X₂)

Menurut Albrecht (2012), kesempatan adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan yang dianggap aman untuk melakukan kecurangan. Peluang dapat berupa lemahnya pengendalian untuk mendeteksi kecurangan, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu kinerja, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, ketidaktahuan, apatis, ataupun kurangnya akses informasi. Diany dan Ratmono (2014) berpendapat bahwa kesempatan adalah peluang yang memungkinkan kecurangan terjadi. Biasanya disebabkan karena pengendalian internal suatu organisasi yang lemah, pengawasan yang kurang, atau penyalahgunaan wewenang.

Indikator yang digunakan untuk mengukur *opportunity* (kesempatan) yaitu sanksi tidak tegas dari beberapa pengawas, beberapa pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat, mempunyai kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan teman, dan kemajuan teknologi internet yang memudahkan mahasiswa berbuat kecurangan seperti *copy paste* tanpa menyebutkan sumbernya. Beberapa pertanyaan terkait variabel tersebut yang akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Item-item pengukur *opportunity*

No	Pertanyaan	Referensi
1.	Sanksi tidak tegas dari beberapa pengawas menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik.	Zaini dan Setiawan (2015)
2.	Beberapa pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat.	
3.	Saya melakukan kecurangan akademik karena mempunyai kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan teman selama ujian.	
4.	Teknologi internet memudahkan saya berbuat kecurangan seperti <i>copy paste</i> tanpa menyebutkan sumbernya.	Prawira (2015)

3.4.2.3 *Rationalization* (X₃)

Menurut Albrecht (2012), rasionalisasi yaitu konflik internal dalam diri pelaku sebagai upaya untuk membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukannya. Rasionalisasi merupakan faktor yang membuat seseorang menganggap bahwa kecurangan yang dilakukannya adalah sesuatu hal yang dapat dimaklumi. Dengan rasionalisasi, seseorang membenarkan suatu perbuatan yang sebenarnya illegal namun atas dasar rasionalisasinya hal tersebut dapat dibenarkan.

Variabel *rationalization* (rasionalisasi) menggunakan 5 indikator yaitu mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena orang lain juga pernah melakukannya, tidak merugikan orang lain saat melakukan kecurangan akademik, mahasiswa merasa hal yang sudah biasa ketika menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya atau plagiat, dan membantu teman saat ujian karena

sebagai bentuk solidaritas kepada teman. Beberapa pertanyaan terkait variabel tersebut yang akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Item-item pengukur *rationalization*

No	Pertanyaan	Referensi
1.	Saya melakukan kecurangan akademik karena orang lain juga pernah melakukannya.	Prawira (2015)
2.	Bagi saya kecurangan akademik tidak merugikan orang lain.	
3.	Saya melakukan kecurangan akademik (membawa barang elektronik) karena saya merasa hal tersebut sudah biasa dilakukan.	Zaini dan Setiawan (2015)
4.	Saya merasa hal yang sudah biasa ketika menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya atau plagiat.	
5.	Saya membantu teman saat ujian sebagai bentuk solidaritas kepada teman.	

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai objek penelitian serta untuk mengetahui seberapa banyak responden yang menyatakan hal yang sama terhadap suatu objek pertanyaan. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, median dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.5.2 Uji Validitas

Menurut Sujarweni (2016), uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan atau valid setiap item pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan biasanya mendukung suatu variabel tertentu.

Cara yang digunakan untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment pearson*. Caranya adalah dengan mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total (hasil penjumlahan seluruh skor item pernyataan). Jika hasil semua butir pernyataan setiap variabel dinyatakan valid karena $p \text{ value} < 0,05$.

3.5.3 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan setiap pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu kuisioner. Uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam suatu kuisioner. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka reliabel. menurut Sarjono dan Julianita (2011), suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak biasa. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk

lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi antara lain:

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 23. Dengan menggunakan SPSS versi 23 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal menurut Ghozali (2013).

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai korelasi tersebut dapat dilihat dari *collinearity statistics*, apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak boleh lebih kecil dari 0,1 maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka gejala multikolinieritas tidak ada menurut Ghozali (2013).

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap dinamakan homoskedastisitas. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung heteroskedastisitas karena meghimpun data dengan berbagai ukuran menurut Ghozali (2013).

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi dua prediktor atau analisis berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Adapun persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kecurangan Akademik

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi dari *pressure*

b₂ = Koefisien regresi dari *opportunity*

b_3 = Koefisien regresi dari *rationalization*

X_1 = *Pressure*

X_2 = *Opportunity*

X_3 = *Rationalization*

e = error

3.5.5.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas menurut Ghozali (2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.5.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak fit. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi fit.

3.5.5.3 Uji T

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Data yang akan dianalisis, sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil pengolahan data berupa informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau sebaliknya.

4.1 Data Responden

4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari kuesioner yang telah disebar, diperoleh hasil responden berdasarkan jenis kelamin yang disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	74	49%
Perempuan	76	51%
Total	150	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Angkatan dan Semester

Penelitian ini menggunakan angkatan sebagai karakteristik responden dikarenakan, hal ini merupakan salah satu kriteria dalam pemilihan responden. Angkatan yang dianggap sesuai dengan kriteria untuk menjadi responden adalah mahasiswa angkatan 2014 dan 2015. Berikut ini disajikan responden yang diperoleh yang dikategorikan berdasarkan tahun angkatan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Angkatan Responden

Angkatan	Jumlah	Persentase
2014	104	69%
2015	46	31%
Total	150	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi data atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum dan lain lain. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Deskripsi dari masing- masing variabel penelitian disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis statistik deskriptif variabel penelitian

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kecurangan Akademik	150	6	24	19,93	3,379
<i>Pressure</i>	150	5	20	13,25	2,988
<i>Opportunity</i>	150	4	16	11,57	2,615
<i>Rationalization</i>	150	5	20	12,92	3,381
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa variabel kecurangan akademik dari 150 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 6, skor tertinggi (*maximum*) 24, rata-rata (*mean*) sebesar 19.93 dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 3.379.

Hasil variabel *pressure* (tekanan) dari 150 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 5, skor tertinggi (*maximum*) 20, rata-rata (*mean*) sebesar 13.25 dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 2.988.

Hasil variabel *opportunity* (kesempatan) dari 150 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 4, skor tertinggi (*maximum*) 16, rata-rata (*mean*) sebesar 11.57 dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 2.615.

Hasil variabel *rationalization* (rasionalisasi) dari 150 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 5, skor tertinggi (*maximum*) 20, rata-rata (*mean*) sebesar 12.92 dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 3.381.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya pertanyaan dalam kuisioner. Uji validitas dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS Versi 23. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik yang digunakan yaitu teknik korelasi *product moment pearson* dengan hasil bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid karena $p \text{ value} < 0,05$. Sebaliknya jika semua butir pertanyaan dinyatakan tidak valid karena $p \text{ value} > 0,05$.

Uji validitas terhadap masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pressure</i> (X1)	X1.1	0.687	0.000	Valid
	X1.2	0.758	0.000	Valid
	X1.3	0.807	0.000	Valid
	X1.4	0.456	0.000	Valid
	X1.5	0.725	0.000	Valid
<i>Opportunity</i> (X2)	X2.1	0.825	0.000	Valid
	X2.2	0.787	0.000	Valid
	X2.3	0.809	0.000	Valid
	X2.4	0.794	0.000	Valid
<i>Rationalization</i> (X3)	X3.1	0.748	0.000	Valid
	X3.2	0.725	0.000	Valid
	X3.3	0.809	0.000	Valid
	X3.4	0.703	0.000	Valid
	X3.5	0.757	0.000	Valid
Kecurangan Akademik (Y)	Y1.1	0.762	0.000	Valid
	Y1.2	0.812	0.000	Valid
	Y1.3	0.802	0.000	Valid
	Y1.4	0.776	0.000	Valid
	Y1.5	0.703	0.000	Valid
	Y1.6	0.727	0.000	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa semua butir instrumen pernyataan dari semua variabel yakni *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan perilaku kecurangan akademik dinyatakan valid, karena bisa dilihat dari nilai menunjukkan besarnya Sig. (2-tailed) dari semua butir pertanyaan variabel kurang dari 0,05. Sehingga semua butir instrumen pernyataan untuk setiap variabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrument-instrumen yang diukur. Reliabilitas merupakan syarat untuk tercapainya validitas suatu kuesioner dengan tujuan tertentu. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam suatu kuisisioner. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka reliabel. Tetapi jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60, maka jawaban responden dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabel dapat dilihat pada tabel 4.5.

Uji Reliabilitas terhadap masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Pressure</i> (X ₁)	0.774	Reliabel
<i>Opportunity</i> (X ₂)	0.816	Reliabel
<i>Rationalization</i> (X ₃)	0.793	Reliabel
Kecurangan Akademik (Y)	0.790	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh hasil nilai *cronbach's alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban dari setiap responden terhadap variabel penelitian *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan perilaku kecurangan akademik dapat diandalkan atau reliabel. Sehingga, kuesioner ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel data yang normal yaitu data yang distribusi normalnya membentuk garis yang mengikuti arah kurva normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 23. Dengan menggunakan SPSS versi 23 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal menurut Ghozali (2013).

Tabel 4.6

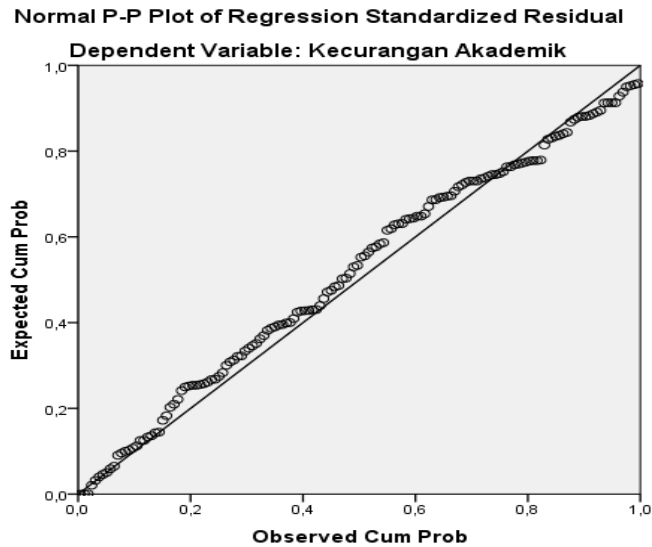
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

Nilai Signifikansi	Keterangan
0.070	Distribusi Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.070. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.

Selain itu, untuk lebih memastikan bahwa data memang berdistribusi normal, ditambahkan satu uji lagi dengan menggunakan uji p-plot. Berikut ini hasil dari uji p-plot untuk melihat distribusi data.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, hasil uji normalitas menggunakan p-plot menunjukkan titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berarti disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara variabel independen, yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Menurut Ghazali (2013) menyatakan bahwa syarat terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, terjadi multikolinieritas.

b. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil dari uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.7:

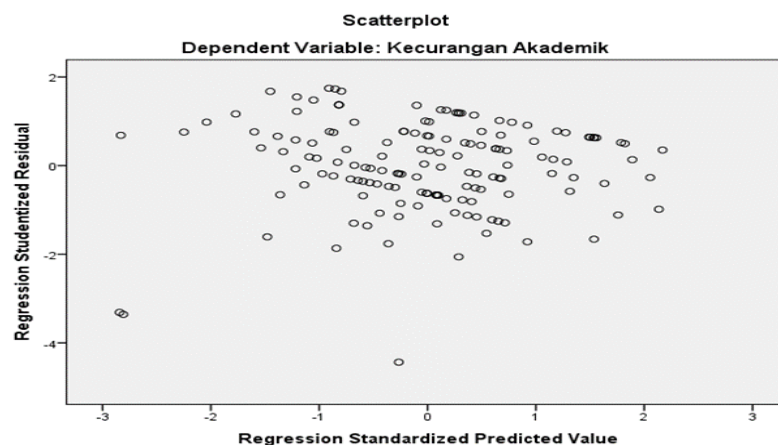
Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Nilai Tolerance > 0.1	Nilai VIF <10	Keterangan
<i>Pressure</i>	0,654	1,529	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Opportunity</i>	0,695	1,438	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Rationalization</i>	0,573	1,744	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) <10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung multikolinieritas pada variable *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Sehingga tidak ada korelasi antara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk menganalisis lebih lanjut.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot di atas, bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.6 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil berbagai uji yang telah dilakukan sebelumnya, data yang diperoleh dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian regresi berganda dengan bantuan SPSS Versi 23 disajikan pada tabel 4.8.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		β	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	13.948	1.365		10.221	.000
	<i>Pressure</i>	.216	.105	.191	2.055	.042
	<i>Opportunity</i>	.529	.117	.409	4.537	.000
	<i>Rationalization</i>	-.232	.099	-.232	-2.338	.021

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

$$Y = 13,948 + 0,216X_1 + 0,529X_2 - 0,232X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

a. Konstanta

Pada persamaan diatas nilai konstanta diperoleh sebesar 13,948 yang berarti bahwa jika tanpa dipengaruhi dengan variabel bebas yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi maka perilaku kecurangan akademik sebesar 13,948.

b. *Pressure* (X_1)

Untuk variabel *pressure* (tekanan), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,216 yang berarti bahwa jika variabel tekanan mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,216 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

c. *Opportunity* (X_2)

Untuk variabel *opportunity* (kesempatan), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,529 yang berarti bahwa jika variabel kesempatan mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,529 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

d. *Rationalization* (X_3)

Untuk variabel *rationalization* (rasionalisasi), diperoleh nilai koefisien sebesar -0,232 yang berarti bahwa jika variabel rasionalisasi mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan

mengalami penurunan sebesar -0,232 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar atau sejauh mana variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 (nol) hingga 1 (satu), dimana semakin mendekati 1 (satu) menandakan bahwa semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi akan disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0,156	Variabel independen memiliki pengaruh sebesar 15,6% terhadap variabel dependen

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi berganda (*Adjusted R Square*) sebesar 0,156 atau 15,6%. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen yakni *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) dapat menjelaskan variabel perilaku kecurangan akademik sebesar 15,6%. Sedangkan sisanya, sebesar 84,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah model penelitian yang digunakan fit atau tidak. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05. Adapun hasil uji F pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji F

Nilai Signifikansi	Keterangan
0.000 (sig < 0,05)	Model regresi <i>fit</i>

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Dari hasil uji F di atas pada tabel 4.10, didapat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki model regresi fit atau layak untuk digunakan.

4.6.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variable independen dengan variabel dependen dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Pada penelitian ini taraf signifikansinya adalah 5%. Hasil uji t disajikan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Variabel	β	Signifikansi	Hasil
<i>Pressure</i>	0.216	0.042	Didukung
<i>Opportunity</i>	0.529	0.000	Didukung
<i>Rationalization</i>	-0.232	0.021	Tidak didukung

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 4.11, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Koefisien uji t variabel *pressure* (tekanan) adalah 0,216 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,042. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini berarti pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik signifikan, atau ada pengaruh positif tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sehingga hipotesis pertama diterima.
- b. Koefisien uji t variabel *opportunity* (kesempatan) adalah 0,529 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,000. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini berarti pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik signifikan, atau ada pengaruh positif kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sehingga hipotesis kedua diterima.
- c. Koefisien uji t variabel *rationalization* (rasionalisasi) adalah -0,232 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,021. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini berarti pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik signifikan, namun

dengan arah koefisien uji t negatif yaitu -0.232 berarti ada pengaruh negatif sikap rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa *pressure* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik dilihat dengan nilai koefisien sebesar 0.216 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0.042 < 0.05$ hasil ini membuktikan bahwa faktor *pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa. Akibatnya Semakin tinggi *pressure* (tekanan) yang dirasakan mahasiswa maka akan semakin besar kemungkinan dalam memilih jalan keluar yaitu dengan melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian positif Arifah, Setiyani, dan Arief (2018), Munirah, dan Nurkhin (2018). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa tekanan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik. Namun, dalam penelitian Primasari, Suhendro, dan Wahyuningsih (2017) tidak sejalan dengan penelitian ini. Tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, menunjukkan bahwa tekanan bukan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam terjadinya perbuatan kecurangan akademik.

Kecurangan umumnya dilakukan demi kelancaran studi dan mendapatkan nilai/IP yang baik. Tekanan untuk mendapatkan nilai baik masih merupakan

faktor tekanan yang paling dominan yang sering dirasakan oleh mahasiswa baik tekanan dari pihak internal (diri sendiri) maupun pihak eksternal (lingkungan) seperti orang tua, pihak pemberi beasiswa, dan pihak tempat bekerja, sehingga menyebabkan seseorang terpaksa melakukan suatu tindakan. Tindakan yang didasari oleh keterpaksaan biasanya tidak memperhatikan baik buruknya suatu tindakan kecurangan tersebut.

Selain tekanan untuk mendapatkan nilai yang terbaik, banyaknya kegiatan di luar perkuliahan juga menjadi salah satu penyebab mahasiswa melakukan kecurang. Karena, kegiatan di luar perkuliahan menyebabkan kurangnya waktu untuk belajar sehingga tidak dapat menyelesaikan dan mempersiapkan tugas atau ujian dengan baik dan tepat waktu. Hal tersebut jika di persiapkan secara maksimal dengan manajemen waktu yang baik, maka kegiatan di luar perkuliahan tidak akan menjadi tekanan buat mereka. Ujungnya mereka menggunakan jalan pintas dengan cara melakukan kecurangan.

4.7.2 Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa *opportunity* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik dilihat dengan nilai koefisien sebesar 0.529 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$ hasil ini membuktikan bahwa *opportunity* mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Akibatnya, semakin besar adanya kesempatan atau peluang yang didapat mahasiswa maka semakin besar pula perilaku kecurangan akademik yang dilakukannya selama menjalani kegiatan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017), Munirah, dan Nurkhin (2018), dan Arifah, Setiyani, dan Arief (2018) dengan menemukan hasil bahwa kesempatan berpengaruh terhadap *academic fraud*. Namun ada penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Apriani, Sujana, dan Sulindawati (2017), Zamzam, Mahdi, dan Ansar (2017) dengan menemukan hasil bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Kesempatan ada ketika lemahnya suatu sistem seperti kurangnya kontrol yang ketat dan penerapan sanksi yang tidak tegas. Mahasiswa akan melakukan kecurangan ketika mereka tertekan dan dalam keadaan seperti pengawas ujian lalai menjalankan tugasnya yakni mengawasi dengan tidak ketat serta pengawas ujian yang tidak mengambil tindakan tegas kepada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dapat mempermudah mereka melakukan kecurangan akademik.

4.7.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa *rationalization* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dimana hasil regresi menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,021. Namun tidak didukung dengan nilai koefisien sebesar -0.232 yang menyatakan *rationalization* berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamzam, Mahdi, dan Ansar (2017), dan Zaini, Carolina dan Setiawan (2015)

menemukan hasil bahwa rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Munirah dan Nurkhin (2018) yang menunjukkan berpengaruh positif terhadap *academic fraud*, dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila tingkat rasionalisasi yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka akan semakin tinggi juga dalam melakukan kecurangan akademik.

Hal ini terjadi karena mahasiswa sadar dan merasa bersalah ketika melakukan *academic fraud* (menyalin jawaban mahasiswa lain, memberikan contekan kepada teman, dan menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat) ujian, membuka materi kuliah lewat alat elektronik pada saat ujian, dan browsing jawaban dari internet). Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, tekanan dan kesempatan yang dimiliki mahasiswa merupakan faktor yang paling dominan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 4 telah dibahas hasil olah data dan interpretasi data dari penelitian ini. Kemudian pada bab 5 ini akan dibahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah berikut ini.

1. *Pressure* (tekanan) terdapat pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *pressure* (tekanan) merupakan faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan akademik. Semakin besar mempunyai tekanan, maka semakin besar perilaku kecurangan akademik.
2. *Opportunity* (kesempatan) terdapat pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *opportunity* (kesempatan) merupakan faktor kedua yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan akademik. Semakin besar mempunyai kesempatan, semakin besar seseorang melakukan perilaku kecurangan akademik.
3. *Rationalization* (rasionalisasi) terdapat pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *rationalization* (rasionalisasi) bukan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan terjadinya perbuatan kecurangan akademik. Hal ini disebabkan variabel rasionalisasi memiliki pengertian sebagai pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Hal tersebut dikarenakan rasionalisasi merasa kecurangan akademik adalah hal yang wajar atau biasa karena orang lain juga melakukannya dan tidak merugikan siapapun orang disekitarnya.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada Universitas Islam Indonesia Jurusan Akuntansi sebanyak 150 orang, akan lebih baik jika sampel yang diambil melibatkan responden lebih banyak di seluruh Universitas di Yogyakarta, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik. Masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi kecurangan akademik, misalnya: *fraud diamond*.
3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik bila ditambahkan

metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap dan lebih luas.

5.3 Saran

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan juga pengaruh positif pada pihak khususnya Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor- faktor seperti tekanan dan kemampuan dapat berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, namun rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia agar lebih ketat dalam melakukan pengawasan dan penanggulangan dari aksi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik, lebih baik memberikan sanksi tegas untuk memberi efek jera bagi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik seperti titip absen, menyontek, plagiat, dan kecurangan akademik lainnya. Selain itu penelitian ini juga memberi manfaat kepada semua mahasiswa, agar dapat menerapkan perilaku jujur baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan dalam bidang akademik. Kunci dari kebiasaan berperilaku jujur bisa diterapkan dengan melihat dari aspek kognitif, dengan cara lebih membiasakan diri sejak dini untuk menekankan keyakinan kemampuan agar dalam memperoleh prestasi akademik tidak mengambil jalan curang. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang tidak di jelaskan pada penelitian ini. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor yang mempengaruhi selain variabel fraud triangle (tekanan,

kesempatan, rasionalisasi) yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku kecurangan akademik.

5.4 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dan membantu dalam pengembangan ilmu terutama pada penelitian mengenai perilaku mahasiswa akuntansi, khususnya terkait pandangan mengenai kecurangan.
2. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan pengetahuan yang tidak diterima selama di bangku perkuliahan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi khususnya dan pada mahasiswa umumnya.

Daftar Pustaka

- Albrecht, W. Steve, Chad O Albrecht, Conan C Albrecht, and Mark F Zimbelman. (2012). *Fraud Examination*. 4th ed. Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Alwahid. (2015). *Jangan Ditiru! 7 Kecurangan yang Identik dengan Mahasiswa*. <https://media.ihram.asia/2015/12/30/jangan-ditiru-7-kecurangan-yang-identik-dengan-mahasiswa/> (Diakses pada 5 Mei 2018).
- Apriani, Nidya., Edy Sujana, dan Gede Erni Sulindawati. (2017). “Pengaruh *Pressure, Opportunity*, dan *Rationalization* terhadap perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)”. *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 7 No: 1
- Arifah, Wakhidatul., Rediana Setiyani, dan Sandy Arief. (2018). “Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES”. *Economic Education Analysis Journal*
- Bakar, Nur Barizah Abu., Suhaiza Islami, and Suaniza Mamat. (2010). “Will Graduating Year Accountancy Students Cheat in Examination ? A Malaysian Case.” *International Education Studies* 3 (3): 145–52.
- Diany, Yuvita Avrie., dan Dwi Ratmono. (2014). “Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori *Fraud Triangle*. Diponegoro *Journal of Accounting*. Vol.3, No.2
- Fihandoko, Surya. (2008). “Pengaruh Sifat Sinisme, Lingkungan Dan Sifat Machiavellian Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1-35.
- Fitriana, Annisa., dan Zaki Baridwan. (2012). “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Triangle*”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.3, No.2
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khodaie, Ebrahim., Ali Moghadamzadeh, and Keyvan Salehi. (2011). “Factors Affecting the Probability of Academic Cheating School Students in Tehran.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 29. Elsevier B.V.: 1587–95.

- Kompas.com. (2015). *Sebagai Mahasiswa, Anda Rela Melakukan “Copy Paste” Untuk Masa Depan.* <http://edukasi.kompas.com> (Diakses pada 24 April 2018).
- Kurniawan, Albert. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- Liputan6.com. (2018). *Vonis 29 Tahun Penjara Gayus Tambunan yang Tak Membuat Jera.* <http://news.liputan6.com> (Diakses pada 5 Mei 2018).
- Munirah, Anisatul., dan Ahmad Nurkhin. (2018). “Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Diamond* Dan *Gone Theory* Terhadap Kecurangan Akademik”. *Economic Education Analysis Journal*.
- Murdiansyah, Isnan., Made Sudarma, dan Nurkholis. (2017). “Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)”. *Jurnal Akuntansi Aktual. Vol. 4, No. 2*
- Muslimah. (2013). “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik – Praktik Kecurangan Akademik (Academic Fraud).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 1–26*.
- Pamungkas, Desiana Dwi. (2015). *Pengaruh Faktor-faktor dalam Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa XI Akuntansi 57 SMA Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prawira, I. D. M. S., dan Gugus Irianto. (2015). "Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang)". *Jurnal Ilmiah Mhasiswa FEB. Vol: 3 No: 2*
- Primasari, Dyah Noviana., Suhendro, dan Endang Masitoh Wahyuningsih. (2017). “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Dimensi *Fraud Diamond*”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Vol:13*
- Purnamasari, Dian., dan Gugus Irianto. (2014). "Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Saat Ujian dan Metode Pencegahannya". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Vol: 2 No: 2*
- Ratmono, Dwi, Y. Avrie d. A. Purwanto. (2014). *Dapatkah Teori *Fraud Triangle* Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan?.* SNA 17 Mataram 24-27 Sept 2014, Lombok Universitas Mataram.

- Republika.co.id. (2015). *Sejumlah Universitas di Sydney Diguncang Skandal Pelanggaran Akademik*. <http://www.republika.co.id> (Diakses pada 24 April 2018).
- Romney and Steinbart. (2012). *Accounting Information Systems: Global Edition Twelfth Edition*. United States of America : British Library Cataloguing.
- Ruslan, Rosady. (2017). *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Muhamad Hadi., dan Helmy Adam. (2014). “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS dan LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk* . Jakarta: Salemba Empat.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Stanculescu, Elena. (2013). “Affective Tendencies in Embarrassing Situations and Academic Cheating Behavior.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 78. Elsevier B.V.: 723–27.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V.Wiratna. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tribunnews.com (2016). *Gunakan Joki, 13 Mahasiswa Universitas Deakin Diberhentikan*. <http://www.tribunnews.com/australia-plus/2016/05/18/gunakan-joki-13-mahasiswa-universitas-deakin-diberhentikan> (Diakses pada 15 april 2018)
- Tuanakota, Theodorus M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
<http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>

Wicaksono, Yuvenico. (2015). "Pengaruh Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Gender sebagai Variabel Moderasi". Skripsi . Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Gajah Mada.

Zaini, M. A. Carolina, dan A. R. Setiawan. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi 1*.

Zamzam, Irfan.,Suriana AR Mahdi, dan Resmiyati Ansar. (2017). "Pengaruh *Diamond Fraud* dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban 1. Vol: III No: 2*

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Kuesioner Penelitian

Kepada Yth:
Saudara Responden
di tempat

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian akhir (Skripsi) yang berjudul **“Pengaruh *Pressure, Opportunity, dan Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Islam Indonesia)”**. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Saudara untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar jika sesuai petunjuk pengisian dan keadaan Saudara. Oleh karena itu, saya berharap seluruh pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya.

Atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Muhammad Guntur Pamungkas
14312458

I. Data Umum Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis kelamin :
 Laki-laki Perempuan
3. Angkatan :
4. Semester :
5. Telah mengambil/sedang menempuh mata kuliah :
 Pengauditan 1 Pengauditan 2
6. No. Handphone (Untuk keperluan hadiah) :

II. Daftar Pertanyaan

Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Saudara.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

1. Kecurangan Akademik

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Menyalin jawaban tugas milik mahasiswa lain merupakan bentuk kecurangan akademik.				
2	Mahasiswa membuat catatan kecil saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik.				
3	Memberikan contekan kepada teman saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik.				
4	Menitip tanda tangan kehadiran kepada teman merupakan bentuk kecurangan akademik.				
5	Menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat) merupakan bentuk kecurangan akademik.				
6	Mencari bocoran soal ujian dari teman di kelas lainnya merupakan bentuk kecurangan akademik.				

2. Tekanan (*Pressure*)

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan sehingga saya melakukan kecurangan akademik.				
2	Soal ujian yang sulit menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik.				
3	Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan IP bagus, sehingga saya melakukan kecurangan akademik.				
4	Indeks Prestasi merupakan hal yang sangat penting bagi saya.				
5	Saya tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan beberapa tugas tanpa melakukan kecurangan.				

3. Kesempatan (*Opportunity*)

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Sanksi tidak tegas dari beberapa pengawas menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik.				
2	Beberapa pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat.				
3	Saya melakukan kecurangan akademik karena mempunyai kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan teman selama ujian.				
4	Teknologi internet memudahkan saya berbuat kecurangan seperti <i>copy paste</i> tanpa menyebutkan sumbernya.				

4. Rasionalisasi (*Rationalization*)

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya melakukan kecurangan akademik karena orang lain juga pernah melakukannya.				
2	Bagi saya kecurangan akademik tidak merugikan orang lain.				
3	Saya melakukan kecurangan akademik (membawa barang elektronik) karena saya merasa hal tersebut sudah biasa dilakukan.				
4	Saya merasa hal yang sudah biasa ketika menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya atau plagiat.				
5	Saya membantu teman saat ujian sebagai bentuk solidaritas kepada teman.				

LAMPIRAN 2
Hasil Kuesioner Responden

No	Angkatan	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)							Tekanan (X1)					Kesempatan (X2)					Rasionalisasi (X3)						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	S K O R	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	S K O R	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	S K O R	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	S K O R
1	2014	3	3	4	3	4	4	21	4	3	3	4	3	17	4	3	4	3	14	3	4	2	3	3	15
2	2014	3	3	4	4	4	4	22	3	4	3	4	4	18	2	2	3	4	11	4	4	3	3	1	15
3	2014	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	4	2	9	2	3	2	3	10	2	1	2	1	1	7
4	2014	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	15	3	3	3	4	3	16
5	2014	4	4	3	4	4	3	22	3	2	2	4	1	12	2	4	4	4	14	4	4	3	3	4	18
6	2014	2	3	3	3	4	2	17	3	3	1	3	2	12	2	3	3	3	11	3	2	2	2	2	11
7	2014	2	3	3	2	3	3	16	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10
8	2014	4	4	3	3	4	3	21	3	3	3	4	3	16	3	3	3	3	12	3	2	3	1	3	12
9	2014	2	4	4	4	4	1	19	2	2	2	3	2	11	3	3	3	2	11	3	3	2	2	3	13
10	2014	4	4	4	4	3	3	22	4	4	2	3	2	15	3	3	4	4	14	4	3	3	4	4	18
11	2014	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
12	2014	4	3	4	3	3	3	20	3	3	4	3	3	16	3	3	4	3	13	3	4	3	4	4	18
13	2014	3	4	2	3	4	1	17	3	4	2	3	2	14	2	2	4	3	11	1	1	1	2	3	8
14	2014	3	3	2	3	4	2	17	3	2	2	3	2	12	3	3	3	3	12	2	2	2	2	2	10
15	2014	4	3	3	3	3	4	20	3	3	2	3	2	13	2	2	2	2	8	2	2	2	2	3	11

No	Angkatan	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)							Tekanan (X1)					Kesempatan (X2)					Rasionalisasi (X3)						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	S K O R	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	S K O R	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	S K O R	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	S K O R
16	2014	4	4	4	4	4	3	23	3	1	1	3	3	11	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10
17	2015	2	4	4	2	4	1	17	4	4	1	2	2	13	4	2	4	4	14	4	2	4	4	2	16
18	2014	4	2	3	4	4	2	19	3	4	1	1	2	11	3	4	3	2	12	3	4	4	1	3	15
19	2014	4	4	3	3	4	4	22	3	3	2	3	2	13	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15
20	2014	4	3	3	4	4	4	22	2	2	2	3	2	11	4	4	3	2	13	4	4	2	1	3	14
21	2015	3	4	4	4	4	4	23	3	3	2	3	2	13	3	3	3	4	13	3	1	2	1	3	10
22	2015	4	4	3	3	4	2	20	2	2	2	3	2	11	4	4	4	4	16	2	2	1	1	2	8
23	2015	3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	3	3	18	4	3	3	4	14	3	4	4	1	1	13
24	2015	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	2	2	3	3	10	2	2	2	2	3	11
25	2015	4	4	4	4	4	4	24	3	3	2	4	2	14	2	3	2	1	8	2	2	2	2	3	11
26	2015	2	3	3	4	4	2	18	4	3	2	2	2	13	3	3	3	3	12	3	2	3	3	3	14
27	2015	4	4	2	3	4	2	19	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	16	3	3	2	3	3	14
28	2015	3	3	3	3	4	2	18	3	3	2	3	2	13	3	3	2	3	11	3	3	3	3	3	15
29	2015	2	2	2	4	2	2	14	2	2	4	4	4	16	3	3	3	4	13	4	3	3	3	4	17
30	2015	3	3	3	3	4	3	19	3	4	2	3	3	15	4	2	3	3	12	4	2	2	1	2	11
31	2014	4	4	4	4	4	4	24	3	4	2	3	2	14	3	3	3	3	12	3	2	3	2	3	13
32	2014	3	4	4	3	4	2	20	2	2	2	2	2	10	1	3	3	3	10	3	3	3	4	3	16
33	2014	3	4	4	3	4	4	22	3	3	4	4	3	17	3	3	3	3	12	3	2	2	2	2	11
34	2014	4	4	2	4	4	4	22	4	4	4	4	2	18	4	4	4	4	16	3	3	4	1	4	15
35	2014	3	3	3	3	3	3	18	4	2	2	3	2	13	3	4	3	3	13	3	3	3	2	3	14
36	2014	3	4	4	3	3	4	21	3	3	2	2	3	13	3	3	3	3	12	2	3	2	3	2	12
37	2015	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5

No	Angkatan	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)							Tekanan (X1)					Kesempatan (X2)					Rasionalisasi (X3)						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	S K O R	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	S K O R	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	S K O R	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	S K O R
38	2014	3	4	3	3	4	3	20	3	2	3	2	2	12	3	3	3	4	13	2	2	2	2	3	11
39	2014	3	3	3	3	4	3	19	3	2	2	3	2	12	2	3	3	3	11	3	3	2	2	3	13
40	2014	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	4	16	3	4	3	2	12	3	3	3	3	4	16
41	2014	3	3	2	2	2	2	14	3	2	2	2	2	11	3	3	3	3	12	2	3	3	3	3	14
42	2014	4	4	4	3	3	3	21	1	1	1	3	2	8	2	3	3	3	11	3	2	1	3	3	12
43	2015	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15
44	2014	2	3	2	3	3	2	15	2	3	1	2	2	10	3	3	4	2	12	3	3	3	2	4	15
45	2014	3	3	3	3	4	3	19	3	2	1	2	1	9	2	3	3	2	10	3	2	2	1	4	12
46	2014	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	4	3	16	3	2	3	3	11	3	4	3	3	3	16
47	2014	4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	3	4	17	4	3	4	4	15	4	4	3	3	3	17
48	2014	3	3	3	3	4	3	19	2	2	2	4	2	12	2	3	2	2	9	2	2	2	2	2	10
49	2014	3	4	4	4	4	3	22	3	3	1	3	3	13	4	4	4	4	16	3	2	3	3	4	15
50	2014	3	3	3	2	4	2	17	4	3	3	4	2	16	4	4	4	3	15	4	3	2	2	3	14
51	2014	3	3	4	3	3	4	20	3	3	4	3	4	17	4	3	3	3	13	4	3	3	3	3	16
52	2014	4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	1	3	14	4	4	4	4	16	4	1	4	4	3	16
53	2015	4	4	3	3	4	2	20	3	2	2	3	1	11	3	3	3	3	12	3	1	2	3	3	12
54	2015	2	3	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	2	3	3	3	14
55	2014	3	4	3	3	4	3	20	3	3	1	2	1	10	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5
56	2014	3	4	4	4	4	4	23	3	3	2	3	3	14	2	2	1	2	7	2	3	2	2	3	12
57	2014	3	3	3	3	4	3	19	2	2	2	3	2	11	2	2	2	2	8	3	3	2	2	2	12
58	2014	4	4	4	3	4	4	23	2	3	3	4	2	14	2	2	3	3	10	3	3	3	3	3	15
59	2014	4	4	4	3	4	4	23	2	3	3	4	2	14	2	2	3	3	10	3	3	3	3	3	15

No	Angkatan	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)							Tekanan (X1)					Kesempatan (X2)					Rasionalisasi (X3)						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	S K O R	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	S K O R	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	S K O R	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	S K O R
60	2015	2	4	4	4	4	4	22	2	4	3	3	2	14	3	4	4	4	15	3	3	4	3	4	17
61	2015	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	19	3	4	4	4	15	4	3	2	4	4	17
62	2014	3	4	3	2	4	3	19	2	2	1	2	2	9	3	1	3	3	10	4	4	3	4	4	19
63	2014	3	4	3	4	4	3	21	3	3	2	3	2	13	3	3	3	3	12	3	3	3	2	3	14
64	2014	3	4	3	4	4	4	22	2	2	2	4	2	12	2	3	2	2	9	2	2	2	2	2	10
65	2014	2	4	4	4	4	4	22	3	4	4	3	2	16	3	3	4	4	14	4	3	1	2	4	14
66	2014	4	4	4	3	4	3	22	4	4	1	4	2	15	1	3	3	3	10	2	2	2	2	3	11
67	2014	2	3	3	3	3	1	15	3	3	3	3	4	16	2	2	2	3	9	4	3	2	2	2	13
68	2014	4	4	4	4	4	4	24	3	3	2	2	2	12	3	3	3	3	12	3	2	2	2	2	11
69	2014	4	4	4	4	4	4	24	3	3	2	2	2	12	3	3	3	3	12	3	2	2	2	2	11
70	2014	1	3	2	3	4	3	16	3	2	1	4	2	12	3	4	3	4	14	2	4	2	3	3	14
71	2014	3	3	3	4	3	2	18	2	2	2	4	2	12	2	2	2	2	8	2	3	2	2	2	11
72	2014	2	3	3	1	3	1	13	1	2	4	4	1	12	1	2	3	3	9	3	2	3	1	2	11
73	2015	4	4	4	4	4	3	23	3	3	3	3	3	15	3	4	3	4	14	4	3	3	3	3	16
74	2014	3	3	3	4	4	3	20	4	4	3	3	3	17	4	4	3	3	14	4	2	3	2	3	14
75	2014	4	3	4	2	3	3	19	3	3	1	1	3	11	3	3	2	4	12	3	4	3	4	4	18
76	2014	4	4	3	3	3	3	20	3	4	3	4	3	17	3	3	2	3	11	2	2	1	3	3	11
77	2014	3	3	3	3	4	3	19	4	4	3	3	2	16	3	2	3	3	11	4	2	2	2	2	12
78	2015	4	4	3	3	4	2	20	3	3	1	3	2	12	4	3	3	2	12	2	2	1	2	3	10
79	2014	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	2	18	2	2	4	3	11	4	3	3	1	4	15
80	2014	4	4	4	4	4	4	24	3	3	2	3	2	13	3	2	3	3	11	1	2	3	3	3	12
81	2014	3	3	3	3	3	3	18	3	3	2	3	3	14	2	1	3	3	9	2	1	2	3	3	11

No	Angkatan	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)							Tekanan (X1)					Kesempatan (X2)					Rasionalisasi (X3)						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	S K O R	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	S K O R	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	S K O R	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	S K O R
82	2014	3	3	3	3	2	2	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15
83	2014	3	3	3	3	3	2	17	3	4	4	4	3	18	1	2	3	3	9	3	3	2	2	3	13
84	2014	3	4	3	3	4	3	20	3	2	3	3	3	14	3	4	2	2	11	3	2	1	1	3	10
85	2014	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	2	14	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	19
86	2014	3	3	2	2	3	4	17	4	3	4	3	3	17	3	3	4	4	14	3	4	4	3	4	18
87	2014	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	3	3	16	4	4	3	3	14	4	2	2	2	2	12
88	2014	3	3	3	3	4	3	19	3	2	2	2	2	11	2	3	2	2	9	2	2	2	2	2	10
89	2014	4	4	4	4	4	4	24	3	3	1	3	2	12	2	3	4	4	13	3	2	1	1	4	11
90	2014	4	4	3	4	4	3	22	4	4	1	3	1	13	2	2	4	3	11	2	3	1	1	2	9
91	2014	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	2	2	2	3	9	3	2	3	3	2	13
92	2014	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
93	2014	3	3	3	3	3	3	18	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	12	3	2	3	3	3	14
94	2014	3	3	3	2	4	1	16	3	3	2	4	2	14	2	3	3	3	11	4	3	3	2	3	15
95	2014	4	4	4	1	4	1	18	1	1	1	3	1	7	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	7
96	2014	3	4	3	3	3	3	19	2	3	2	3	1	11	2	3	3	3	11	3	2	1	2	3	11
97	2014	4	4	4	4	4	2	22	1	3	1	4	1	10	4	4	4	4	16	4	1	4	4	4	17
98	2015	3	3	3	2	4	2	17	4	2	2	2	3	13	3	2	2	3	10	4	2	3	4	3	16
99	2015	4	4	4	4	3	4	23	3	2	1	3	1	10	2	2	2	3	9	3	2	1	2	1	9
100	2014	3	3	3	3	3	2	17	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	12	3	2	2	2	2	11
101	2014	2	4	3	4	4	1	18	1	1	1	1	1	5	3	4	4	4	15	4	4	1	1	2	12
102	2014	4	4	4	4	4	3	23	3	2	2	3	2	12	2	2	2	2	8	3	3	1	1	2	10
103	2014	4	4	4	4	4	4	24	2	2	1	2	2	9	3	2	2	1	8	1	1	2	1	1	6

No	Angkatan	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)							Tekanan (X1)					Kesempatan (X2)					Rasionalisasi (X3)						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	S K O R	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	S K O R	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	S K O R	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	S K O R
104	2015	4	3	3	3	3	3	19	4	3	4	3	4	18	1	1	2	3	7	3	3	3	3	3	15
105	2015	3	4	4	4	4	3	22	1	1	1	3	3	9	3	3	1	4	11	3	2	1	1	2	9
106	2015	1	3	3	3	3	3	16	4	2	2	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
107	2015	3	4	3	3	4	2	19	3	3	2	3	2	13	3	3	2	3	11	3	2	2	2	3	12
108	2015	4	4	4	3	4	4	23	3	3	3	4	3	16	4	3	4	3	14	4	2	4	4	4	18
109	2015	2	3	2	3	4	2	16	3	3	2	2	3	13	3	2	3	3	11	2	3	3	2	3	13
110	2015	2	4	4	3	4	3	20	1	1	1	4	1	8	1	3	1	2	7	1	1	1	2	1	6
111	2015	4	4	3	3	4	3	21	2	2	1	2	1	8	2	3	3	3	11	2	2	1	1	3	9
112	2015	3	3	3	3	3	2	17	2	3	2	3	3	13	2	3	3	3	11	4	2	3	3	3	15
113	2015	3	4	3	3	4	3	20	3	3	2	3	1	12	3	2	3	3	11	4	3	3	2	3	15
114	2015	4	4	4	4	4	2	22	2	2	1	4	2	11	2	3	1	2	8	2	2	2	2	2	10
115	2015	3	4	3	3	4	4	21	3	3	2	2	3	13	1	2	1	3	7	2	1	3	3	4	13
116	2015	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15
117	2015	3	4	2	3	4	2	18	1	2	2	1	2	8	3	3	2	3	11	3	2	2	2	3	12
118	2014	4	4	4	4	4	4	24	2	2	1	4	1	10	2	4	2	3	11	2	1	1	1	1	6
119	2014	4	4	4	4	4	3	23	3	3	1	2	2	11	3	4	3	3	13	2	3	3	3	3	14
120	2014	3	4	4	4	3	4	22	3	3	3	3	4	16	3	4	3	4	14	3	4	3	3	4	17
121	2015	4	4	4	4	4	4	24	2	2	1	4	1	10	4	4	2	4	14	1	1	1	2	1	6
122	2014	3	3	3	3	4	3	19	3	3	2	2	3	13	3	3	3	3	12	3	2	2	2	2	11
123	2014	4	4	3	4	4	2	21	3	3	2	4	2	14	4	4	3	3	14	3	1	2	2	3	11
124	2014	4	4	4	3	4	2	21	1	1	1	3	1	7	2	3	2	3	10	2	1	1	3	2	9
125	2014	4	4	4	4	4	4	24	3	2	2	2	3	12	4	2	2	2	10	3	2	3	2	3	13

No	Angkatan	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)							Tekanan (X1)					Kesempatan (X2)					Rasionalisasi (X3)						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	S K O R	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	S K O R	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	S K O R	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	S K O R
126	2014	3	3	3	2	4	3	18	4	4	3	3	3	17	2	3	3	2	10	4	3	3	2	3	15
127	2014	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
128	2015	4	4	4	4	4	4	24	3	3	1	3	2	12	3	3	3	3	12	3	3	1	2	3	12
129	2015	3	3	3	3	4	2	18	3	3	1	4	1	12	3	2	3	2	10	2	3	3	1	2	11
130	2015	4	4	3	3	4	3	21	2	3	3	4	1	13	2	2	3	3	10	2	2	1	1	3	9
131	2015	4	4	4	4	4	4	24	1	1	1	4	1	8	4	4	4	4	16	1	1	1	1	1	5
132	2014	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	12	3	3	2	3	3	14
133	2014	4	4	4	4	4	4	24	3	2	2	2	1	10	3	3	3	3	12	3	3	1	1	1	9
134	2014	4	3	3	3	4	3	20	2	3	2	3	2	12	2	2	2	2	8	3	2	2	2	2	11
135	2014	4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	2	3	15	3	4	3	3	13	1	1	1	2	2	7
136	2015	4	4	4	3	4	2	21	2	3	2	4	2	13	3	3	3	3	12	3	3	2	2	3	13
137	2014	3	3	3	3	3	3	18	3	3	2	2	3	13	2	2	3	3	10	3	3	3	3	3	15
138	2015	4	4	3	4	4	4	23	3	1	1	2	3	10	3	3	2	4	12	3	2	1	2	3	11
139	2014	4	4	3	4	4	3	22	3	3	2	4	3	15	3	2	4	4	13	4	2	2	3	3	14
140	2014	2	3	4	2	4	4	19	4	3	4	2	2	15	2	3	2	3	10	3	1	2	1	1	8
141	2015	4	3	3	3	4	3	20	3	3	2	2	2	12	2	3	3	3	11	3	2	2	2	4	13
142	2014	4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	3	3	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
143	2014	4	3	3	3	4	2	19	3	3	3	2	2	13	3	3	2	3	11	3	3	3	2	2	13
144	2014	1	1	1	1	1	1	6	4	1	1	1	1	8	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	8
145	2014	4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	16	4	3	4	2	3	16

No	Angkatan	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)							Tekanan (X1)					Kesempatan (X2)					Rasionalisasi (X3)						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	S K O R	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	S K O R	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	S K O R	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	S K O R
146	2015	2	2	2	2	3	2	13	3	2	3	3	3	14	2	2	3	3	10	4	4	4	3	4	19
147	2014	4	4	4	4	4	2	22	3	3	3	4	2	15	3	3	4	3	13	4	3	3	1	3	14
148	2014	3	4	3	3	4	2	19	3	4	1	3	3	14	2	3	3	3	11	3	4	3	1	3	14
149	2015	3	3	3	3	4	2	18	2	3	2	4	2	13	2	2	3	3	10	3	3	2	2	3	13
150	2015	3	2	3	3	4	3	18	2	4	2	2	3	13	3	4	3	3	13	4	2	3	3	4	16

LAMPIRAN 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Akademik	150	6	24	19,93	3,379
Tekanan	150	5	20	13,25	2,988
Kesempatan	150	4	16	11,57	2,615
Rasionalisasi	150	5	20	12,92	3,381
Valid N (listwise)	150				

LAMPIRAN 4

Uji Validitas

Kecurangan Akademik (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	SKOR
Y1	Pearson Correlation	1	,585**	,524**	,477**	,456**	,431**	,762**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y2	Pearson Correlation	,585**	1	,646**	,553**	,646**	,396**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y3	Pearson Correlation	,524**	,646**	1	,526**	,489**	,520**	,802**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y4	Pearson Correlation	,477**	,553**	,526**	1	,475**	,517**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150

Y5	Pearson Correlation	,456**	,646**	,489**	,475**	1	,301**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y6	Pearson Correlation	,431**	,396**	,520**	,517**	,301**	1	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
SKOR	Pearson Correlation	,762**	,812**	,802**	,776**	,703**	,727**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tekanan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	SKOR
X1.1	Pearson Correlation	1	,595**	,385**	-,010	,418**	,687**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,905	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150
X1.2	Pearson Correlation	,595**	1	,460**	,151	,409**	,758**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,066	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150
X1.3	Pearson Correlation	,385**	,460**	1	,329**	,546**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150
X1.4	Pearson Correlation	-,010	,151	,329**	1	,114	,456**
	Sig. (2-tailed)	,905	,066	,000		,164	,000
	N	150	150	150	150	150	150
X1.5	Pearson Correlation	,418**	,409**	,546**	,114	1	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,164		,000
	N	150	150	150	150	150	150

SKOR	Pearson Correlation	,687**	,758**	,807**	,456**	,725**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesempatan (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	SKOR
X2.1	Pearson Correlation	1	,596**	,538**	,489**	,825**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150
X2.2	Pearson Correlation	,596**	1	,447**	,478**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150
X2.3	Pearson Correlation	,538**	,447**	1	,618**	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	150	150	150	150	150
X2.4	Pearson Correlation	,489**	,478**	,618**	1	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	150	150	150	150	150
SKOR	Pearson Correlation	,825**	,787**	,809**	,794**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Rasionalisasi (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	SKOR
X3.1	Pearson Correlation	1	,505**	,524**	,332**	,463**	,748**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150
X3.2	Pearson Correlation	,505**	1	,487**	,291**	,427**	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150
X3.3	Pearson Correlation	,524**	,487**	1	,511**	,495**	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150
X3.4	Pearson Correlation	,332**	,291**	,511**	1	,468**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	150	150	150	150	150	150
X3.5	Pearson Correlation	,463**	,427**	,495**	,468**	1	,757**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	150	150	150	150	150	150
SKOR	Pearson Correlation	,748**	,725**	,809**	,703**	,757**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

Uji Reliabilitas

Kecurangan Akademik (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	150	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	7

Tekanan (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	150	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,774	6

Kesempatan (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	150	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	5

Rasionalisasi (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	150	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,793	6

LAMPIRAN 6

Uji Asumsi Klasik

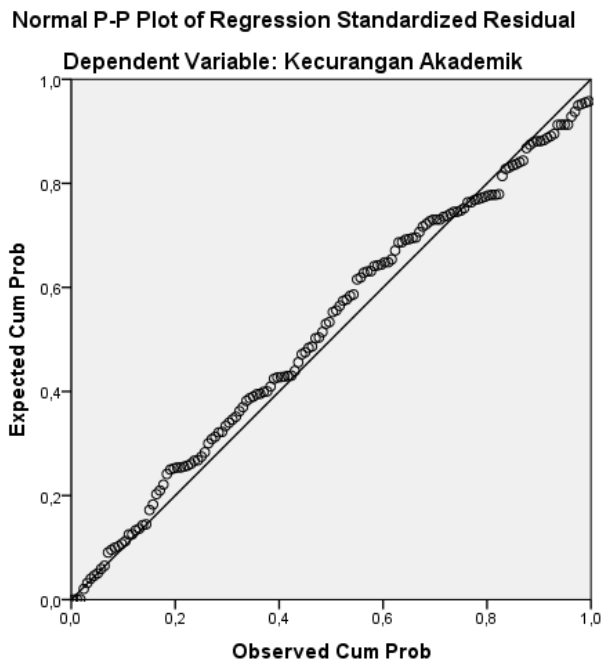
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,07274624
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,045
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

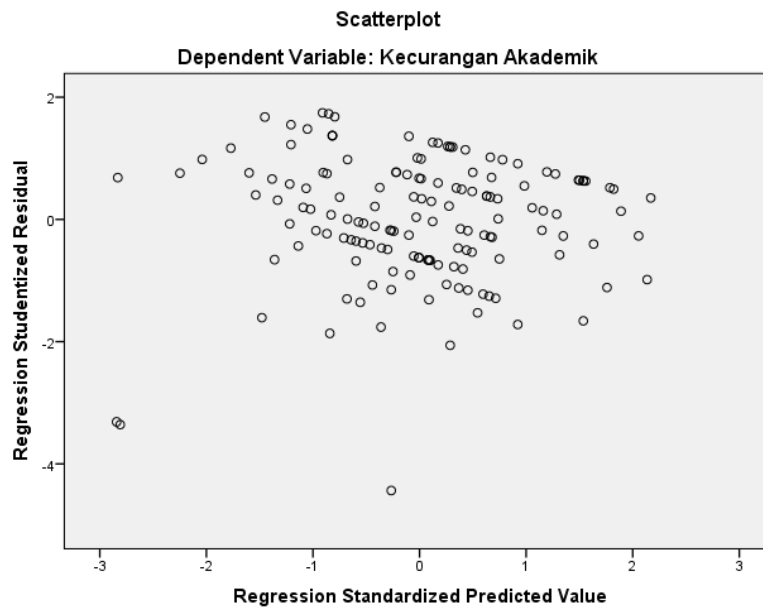


Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tekanan	,654	1,529
Kesempatan	,695	1,438
Rasionalisasi	,573	1,744

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Uji Heteroskedasitas



LAMPIRAN 7

Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,156	3,104

a. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, Kesempatan, Tekanan

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294,510	3	98,170	10,188	,000 ^b
	Residual	1406,824	146	9,636		
	Total	1701,333	149			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

b. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, Kesempatan, Tekanan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,948	1,365		10,221	,000		
	Tekanan	,216	,105	,191	2,055	,042	,654	1,529
	Kesempatan	,529	,117	,409	4,537	,000	,695	1,438
	Rasionalisasi	-,232	,099	-,232	-2,338	,021	,573	1,744

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik